

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, jika manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik, sehingga peran manajemen laba sangat membantu bagi pengambil keputusan operasional perusahaan.

Manajemen laba pada dasarnya adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu, namun demikian manajemen laba dapat menambah bias laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan, apabila angka laba merupakan hasil dari rekayasa. Apabila perusahaan melakukan manajemen laba akan memberikan informasi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap keberadaan perusahaan dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan (Sulistyanto, 2008:110).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan

atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Dengan demikian, manajemen laba dapat diartikan bahwa sebagai upaya pihak manajemen untuk memberikan manfaat ekonomi kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu kondisi *leverage* perusahaan. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai dengan hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga (Puji Pratiwi, 2009).

Perusahaan dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, berarti *degree of financial leverage* (DFL) perusahaan tersebut juga tinggi. Pengendalian atas *leverage* perusahaan akan memberikan dukungan atas penerapan manajemen laba yang perusahaan. Hasil penelitian Ferdinand, Sidney and Srinidhi., (2003) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan mempunyai hubungan yang positif signifikan dengan praktik manajemen laba. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan akan menentukan kebijakan atau manajemen laba pada perusahaan.

Ada beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya praktek manajemen laba yang terdiri dari praktik peningkatan laba dan praktik penurunan laba (Dewi, 2007). Praktik peningkatan laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan laba dengan tujuan kesepakatan kredit, memaksimalkan kompensasi apabila kompensasi didasarkan pada kinerja akuntansi, memperoleh atau mempertahankan kendali

perusahaan, pertimbangan pasar modal pada saat penawaran perdana, serta pertimbangan memperbaiki kinerja yang dilaporkan pada *stakeholder*. Praktek penurunan laba dilakukan manajer untuk memperoleh penghematan pajak, menyiasati peraturan pemerintah misalnya untuk meminimalkan jumlah denda atau menurunkan *discretionary accrual* untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, dan pertimbangan kondisi persaingan untuk mencegah masuknya pesaing baru.

Manajemen laba bagi perusahaan dapat digunakan sebagai upaya untuk mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi diperusahaan, melalui manajemen laba perusahaan dapat memberikan dukungan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Melalui manajemen laba perusahaan akan memperoleh informasi yang lengkap sebagai upaya mempengaruhi investor untuk melakukan investasi diperusahaan.

Hubungan antara *leverage* perusahaan dengan manajemen laba telah diteliti oleh Ferdinand, et.,al (2003) dan Halim, Meiden dan Tobing (2005). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara *leverage* perusahaan dengan praktik manajemen laba. Sejalan dengan *debt covenant hypothesis*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba, agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *leverage* perusahaan dan manajemen laba. Adanya hubungan yang negatif signifikan menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya *leverage* perusahaan maka kebijakan manajemen laba akan mengalami penurunan.

Selanjutnya ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman (*debt financing*) dalam membelanjai seluruh aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Ukuran perusahaan secara langsung menentukan upaya pengelolaan laba pada perusahaan dan ukuran perusahaan dapat memberikan dukungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menjadikan perusahaan lebih stabil dalam pengelolaan kegiatan operasional perusaahaannya.

Kualitas audit dapat menunjukkan peran audit dalam menjalankan profesinya. Auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Menurut hasil penelitian Luhglatno (2010) menunjukkan bahwa KAP *Big Four* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan. Dengan demikian menunjukkan bahwa status KAP tidak memberikan pengaruh atau dampak terhadap manajemen laba pada perusahaan. Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP, ukuran KAP menunjukkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga dapat memberikan, dimana KAP yang berkualitas akan mempengaruhi hasil atau kualitas auditnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007) dan Sri Handayani & Agustono (2009), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kebijakan manajemen laba. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Halim, dkk (2005) dan Veronica dan Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berkorelasi secara positif dengan manajemen laba atau dapat diartikan perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan melakukan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Motivasi penelitian ini adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dengan judul: **“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji tingkat *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada saat pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini akan dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan, pengujian dan klasifikasi terhadap teori-teori dan temuan-temuan empiris sebelumnya terutama dalam kajian ilmu akuntansi keuangan.